

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH SONGING KABUPATEN SINJAI

Muallim✉

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: muallim@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol15No3.pp333-340>

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Management Information System (MIS) to improve educational services at MTs Muhammadiyah Songing, Sinjai Regency. This qualitative-descriptive research collected data through in-depth interviews with the principal, foundation leader, teachers, and system operator, as well as documentation, which were then analyzed through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) MIS planning aligns with the school's vision and mission, focusing on improving service quality and information accuracy; (2) implementation includes managing student data using applications provided by the Ministry of Religious Affairs (EMIS, Verval PD, PD Data, PDUM, RDM) along with ANBK support, which accelerates data input, verification, report generation, and storage; (3) evaluation emphasizes data accuracy, system quality, and timeliness, all of which improved after MIS adoption; and (4) the main supporting factors are stable internet connectivity and the availability of official applications, while the challenges include a still-manual student admission process (PPDB), incomplete data, and the absence of an official school website. The study recommends digitalization and integration of the PPDB system, strengthening data governance, enhancing operator and teacher capacity, and utilizing web and social media channels. The findings underscore the strategic role of MIS in improving service efficiency and the importance of consistent system integration for sustainable impact.

Keywords: Management Information System, Educational Services, EMIS, Service Evaluation, Madrasah.

ABSTRAK

Studi ini menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk meningkatkan layanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Songing, Kabupaten Sinjai. Penelitian kualitatif-deskriptif ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam (kepala madrasah, pimpinan yayasan, guru, operator) dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan: (1) perencanaan SIM selaras dengan visi misi madrasah, berorientasi pada peningkatan mutu layanan dan ketepatan informasi; (2) pelaksanaan mencakup pengelolaan data peserta didik melalui aplikasi Kemenag (EMIS, Verval PD, PD Data, PDUM, RDM) serta dukungan ANBK, yang mempercepat input, verifikasi, pelaporan nilai, dan penyimpanan data; (3) evaluasi menekankan akurasi data, kualitas sistem, dan ketepatan waktu, yang membaik pasca adopsi SIM; (4) faktor pendukung utama ialah stabilitas jaringan dan ketersediaan aplikasi resmi, sedangkan hambatan mencakup PPDB yang masih manual, ketidaklengkapan data, dan belum adanya laman resmi madrasah. Studi merekomendasikan digitalisasi-integrasi PPDB, penguatan tata kelola data, peningkatan kapasitas operator/guru, dan pemanfaatan kanal web media sosial. Temuan menegaskan peran strategis SIM bagi efisiensi layanan dan pentingnya integrasi sistem yang konsisten.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat informasi berubah sangat cepat dan berdampak langsung pada pendidikan di Indonesia, khususnya pada layanan pendidikan. Di era digital, informasi menjadi kebutuhan pokok bagi berbagai organisasi. Ketersediaan informasi yang akurat dan tepat waktu mempermudah komunikasi dalam suatu lembaga, terutama untuk mendukung pengelolaan informasi yang efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan keniscayaan untuk memudahkan penyelenggaraan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi informasi dimaksud berbentuk suatu sistem berbasis perangkat TI yang memungkinkan seluruh pemangku kepentingan menjalankan perannya dengan lebih mudah dan cepat yang secara umum disebut sistem informasi manajemen (Darwis, 2017)

Pendidikan adalah kebutuhan esensial yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia; bersifat mutlak bagi setiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Kemajuan suatu bangsa tercermin dari kemajuan pendidikannya. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan ikhtiar yang sadar dan terencana untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi manusia (Nurfadilah et al., 2022).

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah mekanisme pengelolaan internal dalam suatu lembaga yang dirancang secara terencana dengan memanfaatkan teknologi perangkat lunak dan perangkat keras serta unsur manusia, dokumen, dan prosedur kerja untuk mengatasi persoalan dan mendukung pengambilan Keputusan (Amiruddin et al., 2024; Madihah et al., 2024).

Sistem informasi manajemen pendidikan berperan menunjang efisiensi dan efektivitas layanan pendidikan. Tujuannya adalah melancarkan arus informasi, memperkuat kontrol mutu, serta mendorong kolaborasi dengan pihak terkait, karena itu,

pengembangannya harus selaras dengan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang ada (Yakub Vico Hisbanarto, 2014).

Tuntutan terhadap layanan prima di sekolah terutama pada layanan informasi pendidikan kian mengemuka sebagai tolok ukur efektivitas pelayanan yang diterima para pemangku kepentingan, yakni guru, peserta didik, dan orang tua. Keberhasilan sekolah kini banyak diukur dari kemampuan menyajikan layanan yang berkualitas kepada seluruh pengguna jasa pendidikan. Untuk mencapai kepuasan pengguna, lembaga perlu secara konsisten memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka sekaligus melakukan perbaikan berkelanjutan; layanan informasi yang unggul bukan hanya ditujukan kepada peserta didik dan orang tua, tetapi juga kepada pendidik serta tenaga kependidikan (Yakub Vico Hisbanarto, 2021). Dalam kerangka peningkatan layanan tersebut, sistem informasi manajemen berfungsi sebagai aktivitas formal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap unit fungsional di semua tingkat manajerial, sekaligus memberikan dukungan bagi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks pendidikan, salah satu implementasi pokok sistem informasi manajemen adalah pengelolaan data peserta didik. Pengelolaan yang tertib, akurat, dan terintegrasi menjadi krusial karena peserta didik merupakan komponen inti penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah; mutu dan kerapian data mereka berdampak langsung pada kualitas layanan serta citra lembaga pendidikan.

Berdasarkan observasi awal di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai, sekolah ini telah menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dengan menerapkan sistem informasi manajemen di berbagai fungsi. Madrasah menggunakan beragam aplikasi dari KEMENAG seperti EMIS, SIMPATIKA, RDM, Verval PD, PD Data, dan PDUM yang membentuk sistem pendataan terpadu dan

sistematis untuk menghadirkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Masing-masing aplikasi memiliki peran berbeda bagi madrasah, tenaga pendidik, dan peserta didik, mulai dari penginputan dan verifikasi data hingga pengelolaan proses layanan akademik sehari-hari.

MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengolahan data peserta didik dengan menggunakan beberapa aplikasi, oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat penerapan sistem informasi manajemen dalam pengolahan data peserta didik di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai. Berdasarkan beberapa uraian yang telah disajikan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hal yang lebih spesifik berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai, terutama dalam konteks perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat sistem informasi manajemen dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan khususnya pelayanan peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi manajemen (SIM) mulai berkembang sejak dekade 1960-an. Secara umum, SIM dipahami sebagai sistem yang menyajikan informasi untuk mendukung operasi, fungsi manajerial, dan pengambilan keputusan organisasi. Istilah ini kerap dipertukarkan dengan sebutan sistem informasi, pemrosesan informasi, atau sistem informasi bagi pengambil keputusan. Dalam praktiknya, SIM merepresentasikan mekanisme/ unit yang secara terstruktur menghimpun data yang tersebar, lalu mengintegrasikan, mengolah, dan menyajikannya menjadi informasi bernilai bagi manajemen. Sistem Informasi Manajemen disebut menggunakan pendekatan sistem karena beragam masukan (input) digabungkan dalam satu kerangka kerja sehingga menghasilkan keluaran informasi yang terpadu dan dapat ditindaklanjuti (Rusdiana & Irfan, 2014).

Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system* (MIS) adalah rangkaian sistem yang menyajikan informasi relevan bagi organisasi untuk menjalankan operasional, mengelola aktivitas, dan mengambil keputusan dengan lebih tepat. Melalui SIM, manajemen dapat memantau kinerja, menjaga koordinasi antarbagiannya, serta memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kerja harian secara efisien dan terarah (Kadir, 2014).

Tujuan utama sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang bernilai guna. Informasi sendiri merupakan data yang telah diolah sehingga bermakna bagi pemakainya. Agar benar-benar bermanfaat, informasi perlu memenuhi tiga pilar: relevan bagi pihak yang membutuhkan (tepat sasaran), tepat waktu saat dibutuhkan, dan akurat atau andal dari segi ketelitian nilainya (Purnama, 2016).

Fungsi utama sistem informasi manajemen dalam organisasi adalah membantu manajemen menjalankan tugasnya secara efektif. Secara khusus, SIM menjadi instrumen untuk melaksanakan fungsi *POAC planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan/pengendalian) (Sudirman et al., 2020).

Pelayanan pendidikan merupakan aspek krusial dalam ekosistem pendidikan yang perlu terus ditingkatkan mutunya. Peningkatan ini penting karena sekolah pada dasarnya adalah organisasi penyedia jasa pendidikan.

Lembaga pendidikan senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan, yaitu siswa dan orang tua. Sekolah terus berusaha meningkatkan kualitas layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, orang tua sebagai pelanggan akan merasa puas. Kepuasan orang tua terhadap layanan yang diberikan dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap sekolah. Perasaan puas atau tidak puas pelanggan merupakan respons yang timbul dari perbandingan antara layanan yang diterima dan yang diharapkan. Jika layanan yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, pelanggan akan merasa tidak puas.

Ketidakpuasan ini bisa menyebabkan penurunan jumlah siswa di sekolah, yang tentunya merugikan pihak sekolah. Sebaliknya, jika layanan yang diterima sesuai harapan, kualitas layanan akan dianggap memuaskan (Ningsih, 2018).

Dalam dunia pendidikan, pelanggan tidak hanya mencakup pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, tetapi juga pihak eksternal seperti masyarakat, pemerintah, dan dunia industri. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu jika ada kepuasan yang terjalin antara pelanggan internal dan eksternal atas layanan yang diberikan (Zazin, 2013).

Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang menekankan pada pengumpulan data yang akurat dan tepat sasaran untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan oleh sekolah. Informasi yang dibutuhkan meliputi sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, kompetensi lulusan, penilaian, standar isi, serta data mengenai pendidik dan tenaga kependidikan.

Sistem pengelolaan data yang digunakan di madrasah adalah EMIS (*Education Management Information System*). Lembaga pendidikan, khususnya madrasah, memanfaatkan sistem informasi manajemen ini untuk mengelola data secara lebih efektif. EMIS, yang dikelola oleh Kementerian Agama, memudahkan madrasah dan pondok pesantren dalam pengelolaan data secara rinci dan terstruktur. Dengan adanya EMIS, madrasah dapat lebih mudah melaporkan perkembangan dan kondisi terkini. Sebelumnya, sistem yang digunakan cukup merepotkan, terutama dalam memperoleh informasi terbaru dan perkembangan data di madrasah-madrasah seluruh Indonesia (Siahaan, 2016).

Lembaga pendidikan menggunakan sistem informasi manajemen untuk mendukung layanan yang lebih efektif. Secara sederhana, sistem informasi manajemen berfungsi sebagai sarana yang tepat untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai kebutuhan informasi pelanggan. Dalam konteks pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Produk yang

ditawarkan adalah kesempatan pembelajaran yang harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, dengan elemen-elemen utama yang meliputi kurikulum dan sumber daya pembelajaran (Hidayat & Wijaya, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena (Ramadhan, 2021) yaitu terkait penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan seperti kepala madrasah, guru, dan operator madrasah, serta dokumentasi sebagai sumber data pendukung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif, melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menyusun temuan yang relevan. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang sistem manajemen pendidikan yang diterapkan (Kusumastuti, 2019).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data dari beberapa informan berbeda, sementara triangulasi teknik memeriksa kredibilitas data menggunakan berbagai metode pengumpulan seperti wawancara dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan untuk memastikan akurasi dan kedalaman data dengan memeriksa informasi pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi sistem informasi manajemen (SIM) dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, pimpinan pondok, dan operator madrasah, serta observasi yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa perencanaan SIM di madrasah

ini dimulai dengan merumuskan tujuan yang sejalan dengan visi dan misi madrasah. Berdasarkan Wawancara Kepala madrasah diketahui Tujuan penerapan SIM di madrasah adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi, memastikan data peserta didik dikelola dengan baik, dan informasi disampaikan tepat waktu kepada semua pihak terkait. Tujuan utama SIM ini adalah untuk melayani peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dalam wawancara dengan operator madrasah, disebutkan SIM ini bertujuan untuk memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi semua pemangku kepentingan di madrasah, sehingga pengambilan keputusan dan kebijakan dapat dilakukan dengan informasi yang lebih akurat. Dengan demikian, SIM mendukung visi madrasah untuk mewujudkan lembaga pendidikan berbasis teknologi informasi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pelaksanaan SIM di MTs Muhammadiyah Songing berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa pelaksanaan SIM dimulai dengan pengumpulan data peserta didik melalui pendaftaran yang masih dilakukan secara manual, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan aplikasi EMIS. Pengelolaan data peserta didik, mulai dari pendaftaran hingga penilaian akademik, dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi berbasis online, seperti EMIS, Verval PD, PDUM, dan RDM. Dalam wawancara dengan operator madrasah dijelaskan bahwa setelah data peserta didik baru dikumpulkan, data tersebut diinput ke dalam sistem EMIS dan diverifikasi menggunakan aplikasi Verval PD untuk memastikan akurasi dan kesesuaian data. Proses pelaksanaan SIM ini memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien. Namun, meskipun ada kemajuan, pendaftaran peserta didik baru yang masih dilakukan secara manual menunjukkan adanya

tantangan dalam pengintegrasian sistem yang lebih efisien.

Evaluasi SIM di MTs Muhammadiyah Songing dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam mendukung pelayanan pendidikan. Evaluasi ini mencakup kualitas data, kecepatan proses, dan ketepatan waktu dalam pengelolaan informasi. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana SIM berhasil meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, dan apakah ada area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SIM telah meningkatkan kecepatan dan akurasi pengelolaan data peserta didik, namun masih ada tantangan dalam integrasi antara sistem yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa terus dilakukan evaluasi untuk melihat sistem mana yang berjalan efektif dan mana yang membutuhkan perbaikan.

Faktor pendukung yang paling signifikan dalam implementasi SIM di MTs Muhammadiyah Songing adalah infrastruktur teknologi yang memadai, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat keras yang cukup. Dalam wawancara dengan operator madrasah, disebutkan bahwa faktor pendukung utama dalam penggunaan SIM adalah ketersediaan aplikasi yang disediakan oleh KEMENAG, seperti EMIS, Verval PD, dan PD Data, serta koneksi internet yang lancar yang memungkinkan proses pengolahan data berjalan dengan baik. Aplikasi ini membantu mempercepat pengolahan data peserta didik dan memastikan informasi yang disajikan tepat waktu. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran implementasi SIM. Salah satunya adalah sistem PPDB yang masih dilakukan secara manual. Seperti yang dikatakan oleh pimpinan pondok bahwa proses PPDB yang masih manual membuat pendaftaran calon siswa menjadi lebih lambat, karena data yang sudah terdaftar belum terintegrasi dengan baik dalam sistem. Selain itu, ketidaklengkapan data peserta didik juga menjadi kendala dalam memastikan akurasi dan kelengkapan informasi yang diperlukan untuk pengelolaan pendidikan yang optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem informasi manajemen (SIM) di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mencapai efektivitas yang optimal. Perencanaan SIM di madrasah ini dilakukan dengan melibatkan seluruh pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, dan operator madrasah. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa SIM dapat memenuhi kebutuhan data dan informasi yang diperlukan oleh madrasah dan stakeholder lainnya. Perencanaan yang matang sangat penting untuk keberhasilan implementasi SIM, yang sejalan dengan teori perencanaan pendidikan menurut Terry (Terry & Rue, 2012), yang menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang akan dilaksanakan dengan menetapkan tujuan, kebijakan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh. Perencanaan memiliki peran yang sangat krusial dalam menetapkan arah dan tujuan yang ingin dicapai (Fatah, 2004). Keberhasilan perencanaan SIM sangat bergantung pada partisipasi aktif seluruh stakeholder serta komitmen mereka terhadap pengembangan sistem informasi manajemen yang efektif, sebagaimana juga ditekankan oleh Wilkinson yang mengemukakan bahwa sistem informasi harus direncanakan untuk mendukung operasional dan pengambilan keputusan yang efisien (Harsono, 2009).

Pelaksanaan SIM di MTs Muhammadiyah Songing berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dengan menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agama, seperti EMIS, Verval PD, PD Data, PDUM, ANBK, dan RDM. Aplikasi-aplikasi ini mempermudah pengelolaan data peserta didik dan guru secara efisien dan akurat, menggantikan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Proses pengolahan data yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dilakukan lebih cepat dan terstruktur. Hal ini

mendukung penelitian yang dikemukakan oleh La Ode Ismail (Ismail, 2017), yang menyatakan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) harus melibatkan interaksi antara sumber daya manusia dan teknologi informasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan organisasi. SIM adalah kolaborasi terintegrasi antara sumber daya manusia dan teknologi informasi yang saling berinteraksi. Sistem ini menerima input data, memprosesnya, lalu menghasilkan output informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan menemu-kembali data guna mendukung pengambilan keputusan di bidang pendidikan (Darwis, 2017). Meskipun ada kemajuan yang signifikan, beberapa aspek, seperti pendaftaran peserta didik baru, masih dilakukan secara manual, yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah diterapkan, beberapa sistem belum sepenuhnya terintegrasi atau dioptimalkan untuk mendukung efisiensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, George R. Terry (Terry & Rue, 2012) menekankan pentingnya perencanaan yang lebih holistik untuk mencakup pengintegrasian sistem yang lebih baik dan berkesinambungan.

Evaluasi SIM dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Evaluasi ini melibatkan kepala madrasah, guru, dan operator madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi SIM. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa SIM terus berkembang dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SIM di MTs Muhammadiyah Songing telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kecepatan dan akurasi pengelolaan data peserta didik. Namun, beberapa area masih perlu perbaikan, seperti pengintegrasian sistem yang lebih baik dan pengelolaan data yang lebih efisien agar informasi yang disajikan dapat lebih cepat dan tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadion Wijoyo (Wijoyo, 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi sistem informasi manajemen tidak hanya mencakup identifikasi kelebihan dan kekurangan, tetapi

lebih kepada upaya perbaikan sistem secara sistematis dan komprehensif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jogiyanto (Jogiyanto, 2007) juga mengemukakan bahwa keberhasilan sistem informasi ditentukan oleh dua aspek utama: kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas informasi (*information quality*). Keberhasilan teknis tercermin dari mutu sistem yang dibangun, sedangkan kualitas produk informasi tampak pada ketepatan, kejelasan semantik, dan kegunaannya. Efektivitas sistem dievaluasi melalui tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna, yang berdampak pada kinerja individu. Pada level organisasi, pengaruhnya diukur melalui dampak organisasional (*organizational impact*).

Faktor pendukung yang paling signifikan dalam implementasi SIM di MTs Muhammadiyah Songing adalah ketersediaan perangkat keras yang memadai dan koneksi jaringan yang stabil. Infrastruktur teknologi yang baik sangat mendukung kelancaran pengelolaan data dan penyediaan informasi yang akurat dan tepat waktu. Seperti yang dijelaskan oleh Jumriani (Jumriani, 2023) dalam jurnalnya, aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Agama sangat mempermudah pengelolaan data peserta didik dan madrasah. Stabilitas jaringan juga mendukung keberfungsian sistem informasi manajemen. Dengan jaringan yang andal, operator madrasah dapat menginput, memproses, dan menyajikan data dengan cepat. Jaringan merupakan elemen paling krusial dalam proses penginputan, pengelolaan, dan penyimpanan data, terlebih di tengah perkembangan teknologi yang menuntut akses cepat dan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan/server yang stabil memungkinkan aplikasi SIM diakses secara real time, sehingga alur kerja administrasi pendidikan berjalan lebih efisien (Putri, 2021). Namun, faktor penghambat utama adalah sistem PPDB yang masih dilakukan secara manual dan ketidaklengkapan data peserta didik. Sistem PPDB yang masih manual dapat memperlambat proses pendaftaran peserta didik baru (Muis, 2022), yang menunjukkan perlunya pembaruan sistem agar lebih efisien dan terintegrasi dengan sistem informasi manajemen lainnya. Hal ini

sesuai dengan teori Sistem Informasi Manajemen yang dikemukakan oleh Anwar Darwis (Darwis, 2017) yang menyatakan bahwa SIM harus memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan aliran data dan informasi antara bagian yang berbeda dalam organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, implementasi SIM di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengintegrasian sistem dan pengelolaan data yang lebih efisien. Ke depan, diharapkan madrasah dapat terus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada peserta didik. Implementasi SIM ini perlu terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan semua stakeholder.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen (SIM) di MTs Muhammadiyah Songing Kabupaten Sinjai berjalan dengan baik, optimal, dan efisien dalam meningkatkan pelayanan pendidikan. Perencanaan SIM yang dilakukan mencakup perumusan tujuan, penentuan sasaran, dan pemilihan aplikasi yang tepat, seperti EMIS, Verval PD, RDM, dan ANBK, yang mendukung pengelolaan data peserta didik. Pelaksanaan SIM dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data yang efektif, dimulai dengan pengumpulan data saat PPDB, pengolahan melalui aplikasi yang disediakan KEMENAG, dan penyimpanan data di aplikasi terkait. Evaluasi terhadap SIM menunjukkan adanya akurasi data, kualitas sistem, dan ketepatan waktu dalam pengelolaan layanan pendidikan. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan SIM adalah jaringan yang stabil dan adanya aplikasi yang memadai, sedangkan faktor penghambat meliputi ketidaktersediaan web madrasah dan data yang

tidak lengkap. Secara keseluruhan, SIM di MTs Muhammadiyah Songing telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, I., Damopoli, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Aplikasi Simpatika Sebagai Sistem Informasi Manajemen Di Ma Aisyiyah Sungguminasa Gowa. *Jurnal Andi Djemma \ Jurnal Pendidikan*, 7(1), 40–41.
- Darwis, A. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77.
- Fatah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (2009). *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi dan Manajemen Pertanahan Nasional (Sintanas) di Kantor Pertanahan Kabupaten Jepara*. Universitas Digepongoro.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Manajemen Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. LPPI.
- Ismail, L. O. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 299.
- Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Penerbit Andi.
- Jumriani. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di MAN Pinrang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–20.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi (Edisi Revi)*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Madiyah, N., Sabaruddin, ; Abdul, & Agusman, ; Yudi. (2024). *PAMARENDA : Public Administration and Government Journal Efektivitas Penerapan Layanan Sistem Informasi Pendidik Tenaga Kependidikan (Simpatika) di MTs Negeri 1 Kolaka*. 4(2), 303–311.
- Muis, A. (2022). Implementasi Electronic Goverment Melalui Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Pendidikan Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 12(1).
- Ningsih, D. A. (2018). Sistem Informasi Manajemen Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Siswa Sman Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 246.
- Nurfadilah, Kasmawati, & Mardhiah. (2022). Problematika Pembelajaran Daring Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pada Masa Pademi Covid-19. *Educational Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1620175. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i2.26681>
- Purnama, C. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Insan Global.
- Putri, R. E. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02).
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Puisi Nusantara.
- Rusdiana, & Irfan, M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. CV. Pustaka Setia.
- Siahaan, A. (2016). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. LPPI.
- Sudirman, A., Muttaqin, & Dkk. (2020). *Sistem Informasi Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Pengumpulan Data Kuantitatif*. Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wijoyo, H. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Yakub Vico Hisbanarto. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Yakub Vico Hisbanarto. (2021). Pelayanan Pembelajaran di SMK. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Zazin, N. (2013). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.